



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan sumber protein di Indonesia. Minat masyarakat terhadap konsumsi daging sangat tinggi, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Berdasarkan data BPS (2022), perkiraan produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri pada tahun 2021 sebanyak 436.700 ton, sedangkan kebutuhan daging dalam negeri pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 695.390 ton. Untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya, diantaranya impor daging sapi dan peningkatan produksi sapi potong melalui peningkatan populasi.

Ciri-ciri sapi pedaging adalah memiliki tubuh besar, bentuk tubuh yang kompak, menghasilkan kualitas daging baik, laju pertumbuhan cepat, dan jumlah karkas tinggi. Sapi potong digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu sapi lokal (Bos sondaicus) terdiri dari sapi bali, sapi madura, sapi jawa, sapi sumatera serta sapi lokal lainnya, sapi Zebu (Bos indicus) terdiri dari sapi ongole dan peranaknya (PO) serta brahman, dan sapi Eropa (Bos taurus) terdiri dari aberdenn angus, hereford, shorthorn, charolais, simmental, dan limousin.

Keberhasilan usaha pembibitan sapi sangat tergantung pada tatalaksana pemeliharaan seperti pemberian pakan, kebersihan kandang, dan kenyamanan ternak. Tatalaksana pemeliharaan yang tidak baik akan berpengaruh terhadap hasil produksi daging yang tidak maksimal yang nantinya akan mengakibatkan kerugian yang besar. Umumnya pengembangan pembibitan sapi potong di Indonesia masih memerlukan perbaikan dari manajemen pemuliaan ternak yang terarah dan berkesinambungan, sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar.

Beberapa faktor utama dalam meningkatkan produktivitas ternak adalah kesehatan ternak, pakan, dan lingkungan sekitar ternak. Pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah usaha peternakan karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak yang merupakan bagian dari faktor pendukung produktivitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui dengan melihat status fisiologis, feses, tingkah laku, dan konsumsi pakan harian

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Perbibitan dan Pengembangan Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong (BPPIBTSP) Ciamis merupakan balai yang melaksanakan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang perbibitan dan pengembangan inseminasi buatan ternak sapi potong, meliputi aspek pembibitan distribusi dan informasi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dengan melihat korelasi penerapan teori yang telah diajarkan serta menambah pengalaman dan wawasan terkait manajemen kesehatan pada sapi potong di Balai Perbibitan dan Pengembangan Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong (BPPIBTSP) Ciamis Jawa Barat, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa setelah terjun di masyarakat.